

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*), menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah upaya menyajikan dunia sosial, dan persepektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong, 2010: 4-6).

Sugiyono (2010: 8-9) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

B. Model Penelitian yang digunakan

Jenis pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model studi kasus. Model ini memfokuskan pada kasus tertentu.

Creswell menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Salah satu ciri khas dari studi kasus yaitu adanya sistem terbatas maksudnya adalah adanya batasan dalam hal kasus yang diangkat dapat berupa program, kejadian atau subjek penelitian (Herdiansyah, 2011: 76-79).

Menurut penulis, metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati sehingga data-data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apa saja aspek-aspek yang mendasari penyesuaian sosial remaja yang diasuh ibu *single parent* berpendidikan sarjana (S1). Penulis berharap dengan menggunakan metode kualitatif dapat menggali informasi lebih kaya dan mendalam tentang gambaran penyesuaian sosial remaja “M” yang diasuh ibu *single parent* berpendidikan sarjana (S1) di RT 05 / RW 05, Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 05 / RW 05 Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau yang menjadi alasan peneliti melakukan di sini karena peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diperoleh melalui wawancara peneliti lakukan

kepada “M” yang mana hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa terdapat kasus yang berhubungan dengan penyesuaian sosial remaja “M” yang diasuh ibu *single parent* berpendidikan sarjana (S1) di RT 05 / RW 05, kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memutuskan untuk penelitian di RT 05 / RW 05, kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau di atas.

D. Subjek Penelitian

Penulis memilih subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek penelitian yang dipilih dengan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2011:106).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu orang subjek primer yaitu penyesuaian sosial remaja “M” yang diasuh ibu *single parent* berpendidikan sarjana (S1) dan tiga orang subjek sekunder yaitu orangtua, tetangga dan teman subjek. Adapun kriteria subjek primer yang akan diteliti yaitu:

1. Remaja dengan rentang usia 15-21 tahun
2. Berjenis kelamin perempuan

3. Domisili di RT/RW 05 Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.
4. Bersedia menjadi subjek penelitian

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan dua sumber data penelitian sebagai berikut :

1. Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah remaja “M” yang diasuh ibu *single parent* dan bertempat tinggal di Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Alasan mengapa Peneliti mengambil “M” sebagai subjek penelitian adalah dikarenakan “M” telah bersedia memberi data yang sebenarnya untuk penelitian yang peneliti lakukan ini.
2. Sumber data sekunder (informan) adalah data yang diperoleh setelah terkumpulnya data primer guna melengkapi sekaligus memperkuat data primer. Data sekunder akan memperjelas dan mempertajam segala hal yang didapat dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari pihak kedua yaitu orang tua, teman dan tetangganya di RT 05 / RW 05 Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

F. Teknik Penggalan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun dalam teknik pengumpulan data, penulis melakukan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186).

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan subjek utama dan informan tambahan yang mengetahui bagaimana keadaan dan kehidupan subjek yaitu seperti orang tua, tetangga dan teman subjek.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur atau bebas terstruktur yang termasuk dalam (*in-depth interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Penulis menggunakan *guideline* wawancara yang merupakan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara, hasil dari wawancara, nantinya akan penulis sajikan dalam bentuk (*verbatim*). Tujuan dari wawancara semi struktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya

(Sugiyono, 2010: 231-233). Peneliti dapat menanyakan beberapa pertanyaan tambahan yang penting ditanyakan serta tidak terlepas dari panduan (*guidline*) wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Emzir, 2012: 40).

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati secara sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati (Ni'matuzahroh, 2014: 3). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yaitu peneliti dapat melihat bagaimana reaksi yang dimunculkan oleh subjek. Peneliti akan mengamati subjek atau penyesuaian sosial remaja "M" yang diasuh ibu *single parent* berpendidikan sarjana (S1). Alat bantu yang peneliti gunakan dalam observasi ini adalah catatan kecil.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, maksudnya peneliti melakukan pengamatan yang digunakan untuk sumber data penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Namun, di sini peneliti menggunakan partisipan moderat yaitu *observer* hanya terlibat dalam

beberapa kegiatan yang diamati, tidak terlibat dalam semua kegiatan (Sugiyono, 2011: 227).

G. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2011: 164-165) yang terdiri dari :

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian sudah berupa konsep atau *draft*. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Studi ini sudah termasuk pengumpulan data. Hal-hal yang penting untuk disimpan, yaitu: data mentah (catatan lapangan atau hasil lapangan), data yang diproses sebagian (transkrip wawancara atau catatan penelitian), data yang sudah ditandai atau dibubuhi kode spesifik, analisis data (langkah-langkah dalam proses penelitian), serta Coding dan analisis.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk *verbatim* wawancara dan hasil observasi dan temuan lapangan diformat

menjadi tabel hasil observasi yang akan disesuaikan dengan menggunakan metode observasi yang digunakan.

3. *Display Data*

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih kongkrit dan lebih sederhana yang disebut dengan sub tema yang diakhiri dengan memberikan kode dari sub tema tersebut sesuai dengan *verbatim* wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

4. Kesimpulan / verifikasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum pada tabel kategori dan pengkodean yang sudah diselesaikan yang disertai dengan *verbatim* wawancaranya, menjelaskan hasil temua penelitian dengan menjawab pertanyaan berdasarkan aspek penyesuaian sosial dan memuat kesimpulan dari temuan dari jawaban pertanyaan penelitian.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian mengenai penyesuaian sosial pada remaja “M” ini memakai teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan subjek akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan penelitian ini dapat mengecek kembali data mengenai penyesuaian sosial pada remaja ini benar atau tidak.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, karena dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan ini peneliti dapat meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada 3 bentuk triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian gambaran penyesuaian sosial remaja M yang diasuh ibu *single parent* berpendidikan sarjana (S1) di RT 05 / RW 05, Kelurahan perawang, kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dideskripsikan,

dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian gambaran penyesuaian sosial remaja “M” yang diasuh ibu *single parent* berpendidikan sarjana (S1), dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti dengan observasi dan wawancara. Maka dalam penelitian ini melakukan teknik wawancara lalu dicek dengan observasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data penelitian. Observasi yang penulis lakukan, dilakukan dahulu pada waktu penulis sedang berkunjung ke tempat subjek berada. Kemudian dilain waktu baru dilakukan wawancara yang mendalam dan bebas terhadap subjek dan informan. Agar didapat kepastian data wawancara dapat dilakukan berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2010: 270-274).